BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sampah

2.1.1. Pengertian Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah limbah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Limbah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Sampah memiliki beberapa *klasifikasi* berdasarkan sifat maupun bentuknya. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak diapakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan. (Dobiki, 2019)

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara *komprehensif* dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, ada hal lain yang penting untuk diperhatiakn, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanandan pengolahan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah, pemerintah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

daerah, dan/atau pihak lain yang diberikan tanggung jawab untuk itu. Dengan demikian permasalahan sampah yang terjadi di lokasi perumahan tidak dapat dibiarkan, tetapi harus dapat menyelesaikan masalah tersebut. (UU No 18 Tahun 2008)

2.1.2. Jenis-Jenis Sampah

1. Jenis sampah berdasarkan sifatnya

a. Sampah *Organik* (*Degradable*): Pengertian sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai secara alami dengan bakteri. Misalnya, sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain.

b. Sampah *Anorganik* (*Undegradable*): Pengertian sampah anorganik adalah sampah berasal dari benda yang tidak hidup. Sampah jenis ini memiliki karakter yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain.

2. Jenis sampah berdasarkan bentuknya

a. Sampah Padat: Sampah padat merupakan sampah yang memiliki bentuk fisik padat. Jenis sampah ini diantaranya plastik bekas, pecahan gelas, kaleng bekas, sampah dapur, dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

b. Sampah Cair: Sampah cair merupakan sampah yang memiliki bentuk fisik berupa cairan. Misalnya, sampah cair dari toilet, sampai cair dari dapur dan tempat cucian.

2.2. Dampak Sampah Terhadap Masyarakat

Secara umum sampah memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan. Berikut merupakan dampak sampah berdasarkan klasifikasinya :

1. Dampak sampah terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan tikus yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorhagicfever*) dapat juga meningkat dengan cepat didaerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernakan binatang ternak melalui makanan yang berupa sisa makanan/sampah.
d. Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang kedalam air akan menghasilkan asam organic dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap,gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2. Dampak sampah terhadap lingkungan

Ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, menurut Kisworo 2019 apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak lingkungan antara lain :

a. Dapat menimbulkan pencemaran udara, sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang memberikan efek buruk bagi daerah sensitif sekitarnya.
b. Dapat mencemari air, sarana dan prasarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Menurut penelitian Marsaulina (2019) bahwa tumpukan sampah dapat mengganggu/mencemari dikarenakan adanya air sampah (lindi), menimbulkan bau dan estetika yang terganggu.
c. Dapat mencemari tanah karena pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik. Maka akan diperlukan waktu yang lama sampai sampah terdegradasi atau larut dari lokasi tersebut.
d. Dapat mengganggu *estetika*, terutama lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi *estetika* lingkungan sekitarnya. Sampah yang berceceran dan sampah tidak dibuang pada tempatnya atau ketika sampah diangkut oleh truk sampah akan beterbangan terkena air, sehingga mengganggu pandangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Dampak sampah terhadap sosial ekonomi

Hampir tidak ada orang yang merasa senang dengan adanya pembangunan tempat pembuangan sampah di dekat permukimannya. Dampak sampah terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu :

a. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau tidak sedap, dan pemandangan yang buruk. Karena sampah bertebaran kemana-mana.
b. Memberikan dampak negatif kepariwisataan.
c. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).
d. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, dan drainase.
e. *Infrastruktur* lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak *efisien,* orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan atau diperbaiki. (Sulistiyani, 2014)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.3. Sampah Ibu Rumah Tangga

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan istilah sampah *domestic.* Dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, kain/ dos, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan kadang-kadang sampah berukuran besar sepertidahan pohon. Praktis tidak terdapat sampah yang dijumpai di Negara industry, seperti mebel, TV bekas, kasur,dan lain-lain. Kelompok ini dapat meliputi rumah tinggal yang ditempati oleh sebuah keluarga, atau sekelompok rumah yang berada dalam suatau kawasan pemukiman, maupun unit rumah tinggal yang berupa rumah susun. Dari rumah tinggal juga dapat dihasilkan sampah golongan B3 (bahan berbahaya dan beracun), seperti misalnya baterai, lampu TL, sisa obatobatan, oli bekas, dan lain-lain.

Sampah rumah tangga akan ditumpuk di tempat sampah atau buangan sampah sementara (TPS). Dan kalau terangkut akan habis tidak menimbulkan masalah, namun pengangkutan hanya dilakukan beberapa kali dalam seminggu dikarenakan terbatasnya angkutan, sehingga sampah yang tercampur antara organik atau anorganik akan cepat *terdekomposisi*, dan menimbulkan bau yang menyegat. Selain menimbulkan bau, sampah yang *terdekomposisiakan* mengundang kedatangan lalat sebagai *vector* penyakit menular, selain itu lindi yang berasal dari bahan organic yang terdekomposisi akan masuk ke dalam tanah dan system saluran air sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran tanah dan air. (Wahab, 2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.3.1. Jenis Sampah Yang Dihasilkan Dari Rumah Tangga

Penelitian mengenai jenis sampah rumah tangga yang paling berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan hidup memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sumber utama pencemaran lingkungan yang berasal dari rumah tangga. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis sampah yang paling berkontribusi, dapat dirancang strategi pengelolaan yang lebih efektif untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan hidup. (Utami, 2023)

1. Sampah *Organik*

Salah satu jenis sampah rumah tangga yang dapat menjadi penyumbang utama terhadap pencemaran lingkungan hidup adalah sampah organik. Sampah organik terdiri dari sisa makanan, daun jatuh, sisa-sisa tumbuhan, dan limbah hijau lainnya. Jika sampah organik tidak diproses dengan benar, seperti melalui kompos atau pengolahan anaerobik, dapat terjadi pembusukan yang menghasilkan gas metana. Gas metana merupakan gas rumah kaca yang sangat berpotensi menyumbang pada perubahan iklim global.

2. Sampah *Anorganik*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Selain sampah organik, plastik, kaca, kaleng, logam, dan styrofoam. juga menjadi jenis sampah rumah tangga yang signifikan dalam menyebabkan pencemaran lingkungan. Plastik, kaca, kaleng, logam, dan styrofoam sulit terurai secara alami dan dapat mencemari tanah, air, dan ekosistem. Pembakaran sampah anorganik yang tidak terkontrol menghasilkan gas beracun dan partikel berbahaya yang dapat merusak kualitas udara. Selain itu, sampah anorganik juga berpotensi

menjadi ancaman bagi kehidupan laut. Jutaan ton plastik akhirnya mencemari lautan dan menjadi ancaman serius bagi keanekaragaman hayati dan ekosistem laut. (Nugraha, 2019)

3. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah B3 merupakan sampah dengan kandungan zat kimia yang dapat membahayakan tidak hanya manusia tetapi hewan dan lingkungan sekitar. Contoh sampah B3 adalah kemasan detergen, kemasan pembersih lantai, piring, gelas, kaleng pembasmi serangga dan sejenisnya. Sampah B3 ini mengandung zat berbahaya seperti timbal, merkuri, dan kadmium yang dapat mencemari tanah dan air jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, pengolahan sampah B3 yang tidak tepat juga dapat mengakibatkan emisi gas beracun ke atmosfer. Mengingat sampah B3 dapat mencemarkan lingkungan dan membahayakan makhluk hidup di bumi, satu-satunya cara yang bisa kita lakukan adalah mengurangi penggunaan produk yang memiliki kandungan zat kimia. (Utami 2023)

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Sampah, baik kuantitas maupun kualitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain:

1. Jumlah penduduk. Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk, semakin banyak pula sampahnya.
2. Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang tiap harinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.
4. Sistem pengumpulan dan pembuangan sampah yang dipakai. Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.
5. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk diproses kembali. Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.
6. Faktor *geografis*. Lokasi tempat pembuangan, apakah itu daerah pegunungan, lembah, pantai, atau didataran rendah. Karena lokasi dapat mempengaruhi jumlah sampah apabila lokasi tersebut sangat jauh dari tempat pengumpulan sampah.
7. Faktor waktu. Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah sampah dipagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.
8. Faktor musim. Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

9. Kebiasaan masyarakat. Kebiasaan masyarakat, contohnya jika seseorang sua mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan mengalir.
10. Kemajuan teknologi. Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah padat meningkat. Contohnya plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan sebagianya.
11. Jenis sampah. Semakin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

2.3.3. Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengolahan sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dan peraturan pelaksanaannya, mencakup beberapa metode dan strategi utama. Cara-cara pengolahan sampah ini dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan mempromosikan keberlanjutan. Berikut ini adalah beberapa metode pengolahan sampah yang diatur dalam UU tersebut:

1. Pemilahan Sampah: Memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti organik, anorganik, dan berbahaya. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau diolah lebih lanjut.
2. Pengurangan Sampah: Mengurangi volume sampah yang dihasilkan dengan cara mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, memilih produk dengan kemasan minimal atau yang dapat didaur ulang, dan mempraktikkan konsumsi yang bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Daur Ulang: Memilah dan mengumpulkan bahan yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, kaca, dan logam, dan mengirimkannya ke fasilitas daur ulang. Ini mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan mengurangi *emisi karbon*.
4. *Komposting*: Mengolah sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan cabang kecil menjadi kompos. Kompos bisa digunakan sebagai pupuk alami, mengurangi kebutuhan akan pupuk kimia.
5. Penggunaan Kembali: Sebelum membuang sesuatu, pertimbangkan apakah itu masih bisa digunakan kembali atau diperbaiki. Barang-barang seperti pakaian, perabotan, dan elektronik sering kali masih memiliki nilai guna atau dapat disumbangkan.
6. Edukasi dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui edukasi publik. Ini termasuk mengajarkan anak-anak dan anggota masyarakat tentang cara memilah sampah dan pentingnya daur ulang dan komposting.
7. Kerja Sama dengan Pemerintah dan Organisasi: Bekerja sama dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah (NGO), dan komunitas untuk mengembangkan dan mendukung program pengelolaan sampah yang efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

UU ini juga menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam implementasi strategi pengolahan sampah. Ini termasuk pembangunan infrastruktur, penerapan teknologi pengolahan sampah yang tepat, serta edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

2.4. Pengetahuan dan Sikap

2.4.1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunya intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Jadi dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil tahu dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Noni 2021). Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 bagian yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau yang telah diterima, misal: jamban adalah tempat buang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegepty*, dan lain-lain.

2. Memahami (*Comprehension*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Misal, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah bukan hanya sekedar menyebutnya 3M tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus, mengubur menutup dan menguras tempat penampungan air tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi pengelolaan sampah yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Misal, seseorang yang telah mengerti tentang proses pembangunan kesehatan, ia harus dapat membuat perencanaan program Kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah kedalam komponen-komponen pengelolaan sampah, tetapi masih didalam suatu struktur dan masih ada kaitannya satu sama yang lain. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut telah dapat memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Kesimpulan (*Sintesis*)

Kesimpulan menunjukkan suatu kemampuan untuk membuat bagian pengelolaan sampah dalam keseluruhan kesuatu bentuk yang baru. Misalnya, dapat meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu, penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan

sendiri atau yang sudah ditentukan oleh yang berpihak. Misalnya, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah pada tahun 2021 tentang Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Dusun Sigempol Desa Randusangka Kulon Kecamatan Brebes, menyatakan bahwa Ibu Rumah Tangga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan untuk pengolahan sampah, tidak hanya pendidikan formal tetapi Ibu Rumah Tangga dituntut untuk mencari informasi lainnya.

2.4.2. Sikap

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup) (Wardiyatul 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Menurut Allport (1945) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikira seseorang terhadap objek.

2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave), artinya sikpa adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

1. Menerima (*receiving)* Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
2. Menanggapi (*responding*) Menganggapi di sini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghargai (*valuing*) Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti, membahasanya dengan orang lain dan bahkan mengajarkan atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain mencemoohkan atau adanya risiko lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Hasil penelitian Nafis yang dilakukan di Medan Helvetia tahun 2020, dari 73 responden yang memiliki sikap negatif yaitu membuang sampah sembarangan terdapat 75,3% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik. Dan 18 responden atau 24,7% yang melakukan tindakan membuang sampah secara baik yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Penelitian Nafis juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap tindakan membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa 43 responden yang memiliki pendidikan rendah membuang sampah secara tidak baik sebanyak 40 responden atau 93%, 62 responden yang memiliki pendidikan menengah terdapat 35 responden atau 56% yang membuang sampahsecara tidak baik. Sedangkan 18 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 4 responden atau 22,2% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik atau sembarangan . Hal ini berarti bahwa dengan tingkat pendidikan rendah maka dapat memengaruhi tindakan membuang sampah secara tidak baik.

2.5. Kajian Integritas Keislaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Menurut Budi Hardianto yang merujuk artikel shabra yang berjudul, *the apropriantion and subsequent naturalization of greek science in medieval islam, aprilemninary statement dalam jurnal history of science* (1987). Dalam artiekl ini, shabra menguraikan kontak dan persentuhan ilmu agama dengan ilmi-ilmu sekunder, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

a. Fase Akuisisi

Melalui penerjemahan karya-karya dari Bahasa Yunani dan Syariac ke dalam Bahasa Arab. Saat itu ilmu pengetahuan Yunani memasuki wilayah peradaban islam untuk yang pertama kali. Agaknya yang penting diperhatikan adalah masuknya ilmu pengetahuan Yunani ini, bukan sebagai penjajah tetapi sesuai yang diundang oleh islam.

b. Fase Adopsi

Fase ini dimana tuan rumah dalam hal ini Islam mulai mengambil dan menikmati oleh-oleh yang dibawa sang tamu. Shabra menuliskan, sang tamu terbukti memiliki pesona atau tuan rumahnya jauh melampaui janji kemampuan-kemampuan praktisnya. Dalam fase kedua ini muncul banyak pemikiran muslim yang hebat yang kesetiannya pada pandangan Hellenistik (seperti Al-Farabi, Ibn haistam, Al-Biruni dan Ibn Rusyd).

c. Fase Asimilasi

Ketika pemikiran *filosof* muslim di atas seperti pemikiran Al-Farabi mulai dipraktikkan dan dibawa ke dalam diskursus kalam (*teologi)* dan ilmu lainnya. Pada fase ini tuan rumah bukan menerima dan menikmati tetapi juga sudah mampu untuk meramu dan memasak hidangan sendiri, meciptakan menu baru dan memasarkannya ke dunia luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Untuk mewujudkan gagasan besar ini, Al-Faruqi telah menyusun apa yang disebutnya dengan rencana kerja islamisasi pengetahuan yang dimulai dengan:

a. Penguasaan disiplin ilmu *modern*

b. Penguasaan khasanah islam

c. Penentuan *relevansi* islam bagi masing-masing bidang ilmu modern

d. Penentuan sintesa *kreatif* antara khasanah islam dengan ilmu dengan ilmu modern

e. Pengarahan aliran pemikiran islam ke jalan-jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah SWT

Selanjutnya, untuk merealisir tujuan-tujuan tersebut, sejumlah langkah juga telah ditetapkan dan harus diambil menurut suatu urusan ligis yang menentukan prioritas-prioritas setiap langkah tersebut. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

a. Penguasaan disiplin ilmu modern: Penguraian kategoris

b. Survei disiplin ilmu

c. Penguasaan khasanah islam: Sebuah antologi

d. Penguasaan khasanah ilmiah islam tahap analisa

e. Penentuan relevansi islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu

f. Penilaian kritis terhadap disiplin ilmu Modern (tingkat perkembangan masa kini)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

g. Penilaian kritis terhadap khasanah Islam (tingkat perkembangannya dewasa ini).

h. Survei permasalahan yang dihadapi umat Islam.

i. Survei permasalahan yang dihadapi umat manusia.

j. Analisa kreatif dan sintesa.

k. Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangkan Islam (buku-buku daras tingkat universitas).

l. Penyebarluasan Ilmu-ilmu yang telah diislamkan.

Berdasarkan perspektif Prof. Fadhil Lubis, integrasi itu dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Integrasi ilmu umum dengan wahyu, yakni integrasi antara ilmu-ilmu agama (‘*ulum al-din*) dalam pengertian tradisional, dan fikr al-Islami(pemikiran Islam) yang memilik hasil pemikiran para ulama dan pemimpin Muslim, serta dengan kajian keislaman (*dirasat Islamiyyah*) dalam arti yang lebih luas meliputi kajian terhadap pengamalan ajaran Islam yang kemudian terbentuk dalam berbagai budaya Islami (*Islamic cultures*) yang pada masanya berkembang menjadi peradaban Islam (*Islamic civilization*).
2. Integrasi pendekatan atau metode keilmuan antara pola penalaran yang berkembang di kalangan umat Islam yang terdiri atas bayyani, burhani dan ‘irfani.
3. Integrasi di antara bidang-bidang ilmu, sebut saja ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu alam. Pembagian ilmu kepada tiga wilayah besar tersebut merupakan hasil perkembangan era modern yang berdampak luas bagi pengaturan bidang kajian di perguruan tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.5.1. Konsep Pengelolaan Sampah Dalam Pandangan Islam

Salah satu bukti kesempurnaan ajaran Islam adalah Islam mempunyai pandanga sendiri dalam upaya penanggulangan sampah.Namun dalil dari Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan ummat Islam untuk mengelola sampah tidak ditemukan secara jelas dan gamblang. Akan tetapi, jika berkaca dari beragam ayat dan riwayat termasuk hadits sesungguhnya Islam mengajarkan pemeluknya agar mengelola sampah karena mayoritas jenis sampah dapat dikelola. (Hasibuan 2019)

Adapun mengenai permasalahan sampah, sebenarnya Islam telah mengatur cara pengelolahan sampah agar dampaknya tidak sampai merusak lingkungan bahkan kesehatan manusia sendiri. Ketentuan hukum dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjelaskan bahwa setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, hukumnya haram pada tindakan membuang sampah sembarangan dan/atau membuang barang yang masih bisa dimanfaatkan, pemerintah dan pengusaha wajib mengelola sampah guna menghindari kemudhorotan, dan mendaur ulang sampah menjadi barang berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat hukumnya wajib kifayah. Ketentuan hukum tersebut berlaku bagi pemerintah pusat, legistalif, pemerintah daerah, pealku usaha, tokoh agama, lembaga pendidikan dan tempat ibadah, serta masyarakat yang dijalankan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Salah satu bukti kesempurnaan ajaran Islam adalah, Islam mempunyai pandangan sendiri dalam upaya penanggulangan sampah. Kalau ada yang bertanya, apakah dalil dari Al-Quran dan Hadits yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

memerintahkan umat islam untuk mengelola sampah. Hadits Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam diatas menunjukkan kepada kita betapa ajaran Islam begitu sempurna, dan Syamil (mencakup segala aspek kehidupan). Islam tidak hanya berbicara tentang ketuhanan (akidah/rububiyah dan uluhiyyah), ekonomi, politik, militer (jihad), ibadah mahdhah (ritual), muamalah (sosial), tetapi pada perkara yang kelihatannya cukup sepele dan sederhana pun tidak pernah luput dari perhatian Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam, sang pengemban risalah Islam. (Syukria 2021).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau barag yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai. Jenis sampah terbagi dua yaitu sampah organik dan non organik. Sampah organik adalah sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. (Siswanto 2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan kerusakan lingkungan. Hal ini sangat berdampak pada manusia. sebagaimana Q.S Ar- Ruum 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Dalam tafsir al-Muyassar terlihat kerusakan di daratan dan di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah, yang semua itu disebabkan kemaksiatan-kemaksiaan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus. Dalam Tafsir al-Mukhtashar Telah nampak kerusakan di daratan maupun di lautan dalam kehidupan manusia dengan berkurangnya penghasilan dan di dalam diri mereka dengan timbulnya berbagai penyakit dan wabah, disebabkan karena kemaksiatan yang mereka lakukan. Hal itu timbul agar Allah merasakan kepada mereka balasan dari perbuatan buruk mereka di kehidupan dunia dengan harapan agar mereka kembali kepada- Nya dengan bertaubat. Dalam Tafsir al-Wajiz Telah tampak kerusakan di berbagai hal seperti kegersangan, kekeringan, kebakaran, banjir, penyakit, kegelisahan dan ditawan oleh musuh akibat kemaksiatan dan dosa manusia. Supaya Allah membuat mereka merasakan balasan dari sebagian perbuatan mereka di dunia sebelum dihukum di akhirat dan supaya mereka bisa kembali dari kemaksiatan mereka dan bertaubat atas dosa-dosa (mereka). (Hadi 2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادُ ظَهَرَ (Telah nampak kerusakan di darat dan di laut) yang dimaksud dengan (البحر) adalah perkotaan dan pedesaan yang berada di atas laut atau sungai. Sedangkan (البر) adalah perkotaan dan pedesaan yang tidak berada di atas laut atau sungai أَيْدِى كسبت بما الناس (disebabkan karena perbuatan tangan manusia) Allah menjelaskan bahwa kenusyrikan dan kemaksiatan adalah sebab timbulnya kerusakan di alam semesta. Kerusakan ini dapat berupa kekeringan, paceklik, ketakutan yang merajalela, barang-barang yang tidak laku, sulitnya mencari penghidupan, maraknya perampokan dan kezaliman, dan lain sebagainya. عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُم (supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka) Yakni agar mereka merasakan akibat dari sebagian perbuatan mereka. برجِعُونَ العَلَّهُمْ (agar mereka kembali (ke jalan yang benar)) Yakni menjauhi kemaksiatan mereka dan bertaubat kepada Allah.

Dalam firman Allah SWT dalam surah QS. Al-A'raf Ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut sehingga kamu lebih khusyuk dan terdorong untuk menaati-Nya, dan penuh harap terhadap anugerah-Nya dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

pengabulan doamu. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Dalam hadist: Dari Mu'adz ibn Jabal ra ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat, buang air di tempat sumber air, di tepi jalan, dan di tempat berlindung orang". (HR. Abu Dawud dan Ibn Majah).

Dalam hadis diatas Rasulukkah SAW menjelaskan bahwa allah SWT menyukai kebersihan. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sampah sehari-hari dapat dikelola sendiri dengan memilah sampah dan membedakan sampah organik dan non organik dan mengolahnya menjadi yang lebih bermanfaat dan dapat digunakan kembali.

Data awal dari penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah besar sampah yang tergeletak di jalanan dan bahkan di dekat selokan, yang menyebabkan suasana tidak sehat dan masik sejumlah besar sampah.

2.5.2. Konsep Sampah Dalam Pandangan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Mengurangin polusi membutuhkan tindakan, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mendaur ulang dan mengomposkan sampah dengan benar. Sisa makanan, kulit sayuran, dan daun yang jatuh adalah contoh sampah organik, sedangkan bahan sintetis seperti plastik dan logam adalah contoh sampah anorganik. Kategori kedua mencakup hal-hal seperti plastik, kaca, kaleng, kertas, dan baterai yang tidak mudah terurai. Sebelum mengirim sesuatu ke TPA, harus disortir terlebih dahulu.

Yusuf Qardhawi dalam karyanya yang berjudul Ria-Ayah Al-Bia ah fi-al Syariahah Islam yang diterjemahkan menjadi Islam Agama Ramah Lingkungan (2002) menjelaskan bahwa menjaga lingkungan adalah termasuk kepada Maqashid Al-Syariah. Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama (hifddiin) karena hal tersebut tersurat dalam firman Allah surat Al-A'raf 56 yang berbunyi: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya".

Qardhawi mengatakan bahwa merawat planet ini sama pentingnya dengan memastikan kelangsungan hidup roh, kekayaan, keturunan, dan kecerdasan seseorang. Lima tujuan hukum Islam (Maqashid Al-Sharia) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu memastikan bahwa lingkungan hidup bersih dan sehat. Islam sangat peduli dengan masalah lingkungan karena, menurut Al-Quran, hadits, dan gagasan maqashid al-syariah, lingkungan adalah simbol dan bukti kemahakuasaan Allah SWT. Islam dengan keras menentang dosa lokal kufur al-Bi'ah, yang berarti menyangkal tanda dan ciptaan Allah dengan menyakitinya atau mengambilnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sebagai penduduk, adalah tanggung jawab manusia untuk memastikan bahwa planet ini dan semua penghuninya terpelihara dengan baik. Sebagai amanat ilahi, pengelolaan khilafah atas Bumi harus dilaksanakan sesuai dengan maksud Allah untuk itu.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, Tidak ada perbedaan antara melindungi lingkungan dan melindungi jiwa, akal, harmoni, atau properti. Tampaknya

beralasan bahwa mencemari lingkungan dengan eksisi manusia akan terjadi jika jiwa, akal, warisan, atau garta dikompromikan. merusak ekosistem dan menggagalkan peran manusia sebagai penguasa bumi. Semakin tinggi tingkat degradasi lingkungan, polusi, dan eksploitasi berat, semakin besar risiko terhadap jiwa manusia.

Manusia telah diwajibkan, sejak awal Islam, untuk mempertahankan gaya hidup sanitasi dan untuk terus menghargai keindahan alam di sekitarnya. Pencegahan sampah merupakan langkah penting dalam mengurangi emisi berbahaya ke atmosfer. Mayoritas ulama dari mazhab Maliki, Syafi'i, dan Hambali mengklaim bahwa undang-undang tersebut haram karena mengandung kegiatan ilegal dan mencemari udara, air, dan tanah jika meninggalkan bukti dirinya sendiri (jinayah).

Semuanya mungkin legal jika berasal dari sumber hukum; yaitu, membuang sampah sembarangan diizinkan di semua area; Namun, membuang sampah sembarangan di area yang tidak tepat dapat mengganggu ekosistem alami dan berpotensi menyebabkan kematian hewan dan tumbuhan. Mulai saat ini, perlindungan lingkungan harus menjadi prioritas hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Maka tugas kita sebagai seorang muslim adalah jangan sampai apa yang kita lakukan merugikan orang lain. Terlebih bila perilaku kita dapat membahayakan mereka. RasulullahSaw.bersabda: "Seorang muslim (yang sejati) adalah orang yang mana orang muslim lainnya selamat dari (bahaya) lisan dan tangannya, dan

seorang mukmin (yang sejati) adalah orang yang mana manusia lainnya selamat dari (bahayanya) pada darah dan harta mereka." (HR. At-Tirmidzi)

Pendapat para ulama terkait masalah pengelolaan sampah, antara lain pendapat Imam Zakaria Al-Anshari dalam Asna Al-Mathalib Syarh Raudlatu Al-Thalibin, juz 19 halaman 140 yang menukil pendapat Imam Al Ghazali: "Imam Ghazali dalam kitab Ihya'ulumiddin berpendapat, jika seseorang mandi di kamar mandi dan meninggalkan bekas sabun yang menyebabkan seseorang tergelincir dan mati atau anggota tubuhnya cedera, sementara hal itu tidak nampak, maka kewajiban menanggung akibat tersebut dibebankan kepada orang yang meninggalkan bekas serta penjaga, mengingat kewajiban penjaga untuk membersihkan kamar mandi".

Manusia memiliki sejarah panjang perilaku yang tampaknya merusak di Bumi. Tindakan yang tidak penting, seperti meninggalkan garis-garis sabun yang menyebabkan jatuh fatal. Pembangkangan yang diperlukan untuk membuang sampah sembarangan adalah pelanggaran terhadap larangan Allah dalam dan dari dirinya sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan. Dalam ketentuan fatwa tersebut dijelaskan bahwa pembuangan sampah sembarangan dapat berdampak buruk bagi kehidupan sosial serta dapat terjadi pencemaran lingkungan yang memprihatinkan

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perlunya kebersihan, polusi yang dihasilkan oleh sampah, berkurangnya kenyamanan manusia yang

ditimbulkannya, terganggunya keberadaan makhluk hidup lainnya, dan kerusakan yang mungkin terjadi terhadap lingkungan.

2.5.3. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Dalam Islam

Islam merupakan akidah pertama, bahkan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip kebersihan yang diidentikkan dengan bersuci (tahārah). Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya terkandung nilai ibadah kepada Allah swt. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab al-tahārah (bersuci), yang merupakan kunci ibadah sehari-hari. Sebagai contoh salat seorang muslim tidak sah jika tidak suci dari hadas, karena kebersihan (kesucian) pakaian, badan dan tempat dari najis merupakan salah satu syarat sahnya salat.

Lebih jauh, tak hanya kebersihan, Islam mengajarkan pula tentang kesucian. Bersih dan suci adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, keduannya sangat erat berhubungan dengan kesehatan, meskipun arti katanya tak persis sama. Bersih merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan tata cara peribadatan. Namun demikian, tetap saja merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara, suci dalam ajaran Islam ialah terhindar dari najis dan hadas. Agar menjadi suci, seorang muslim harus mejalankan aturan berupa tata cara tahārah (bersuci). Setelah bersuci, baru dapat menjalankan ibadah-ibadah khusus, terutama salat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak. Dianjurkan pula agar memelihara dan menjaga sekeliling lingkungan dari kotoran agar tetap bersih. Dalam pandangan Yusuf al-Qardhawi ia menyebutkan bahwa perhatian al-sunnah al-nabawiyyah terhadap kebersihan muncul dikarenakan beberapa sebab, yaitu:

Pertama, sesungguhnya kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah swt. Sebagaiana dalam firmannya dalam Q.S al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْمَحِيْضِۗ قُلْ هُوَ اَذًىۙ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاۤءَ فِى الْمَحِيْضِۙ وَلَا تَقْرَبُوْهُنَّ حَتّٰى يَطْهُرْنَۚ فَاِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ اَمَرَكُمُ اللّٰهُۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Kedua, kebersihan adalah cara untuk menuju kepada kesehatan badan dan kekuatan. Sebab hal itu merupakan bekal bagi tiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. Dia tidak boleh menyianyiakan dan meremehkan manfaatnya, jangan sampai dia membiarkan badannya diserang oleh penyakit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ketiga, kebersihan itu adalah syarat untuk memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai oleh Allah swt dan Rasul-Nya.

Keempat, kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lain. Ini karena orang sehat

dengan fitrahnya tidak menyukai sesuatu yang kotor dan tidak suka melihat orang yang tidak bersih.

Banyak ayat al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga lingkungan dan kelangsungan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan menyatu dengan konsep keesaan Tuhan (tauhid), syariah, dan akhlak. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt yang mutlak. Manusia juga harus bertanggungjawab kepada-Nya untuk semua tindakan yang dilakukannya. Hal ini juga menyiratkan bahwa pengesaan Tuhan merupakan satu-satunya sumber nilai dalam etika.

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang dibingkai dengan konsep akidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh pada aturan Allah swt yang pada akhirnya semua kembali kepada-Nya. Dalam konsep kemakhlukan ini manusia memperoleh izin dari Allah swt untuk memperlakukan lingkungan dengan dua macam tujuan. Pertama, pendayagunaan, baik dalam arti konsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi. Kedua, mengambil pelajaran (*i'tibar*) terhadap fenomena yang terjadi dari hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, maupun hubungan anatara lingkungan itu sendiri (ekosistem), baik yang berakibat konstruktif (*ishlah*) maupun yang berakibat destruktif (*ifsad*). 28 Islam menjadikan kebersihan sebagai akidah dengan sistem yang kokoh bagi seorang muslim, bukan semata-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

mata takut kepada penyakit, akan tetapi sebagaimana telah kita ketahui bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati.

Lingkungan hidup manusia dapat berubah, bergantung kepada sifat dan niat pengelolanya. Kehidupan rohaniah didalam Islam harus berlangsung atas dasar tujuan yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia. Kebersihan batiniah seseorang mengambil peran menentukan atas kebersihan lingkungan. Bila manusia ingin hidup bersih, maka tidak cukup baginya hanya membersihkan diri, lebih daripada itu diharuskan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Islam telah menjamin hak-hak manusia dengan tidak memperkenankan seseorang membuang kotoran tubuhnya ke dalam air yang digunakan oleh orang banyak, seperti di sungai atau di pinggir jalan.

Dalam ilmu pencegahan penyakit (preventif disease) dan ilmu pengetahuan alam diketahui bahwa membiarkan lingkungan kotor atau tidak membersihkannya dari najis, kotoran atau semua perantara yang menyebabkan penyebaran wabah, tentu akan memberi dampak buruk yang sangat besar terhadap manusia, hewan dan tumbuhan. Karenanya pemeliharaan lingkungan menjadi prioritas yang wajib dipenuhi dalam syari'at. Melanggar atau membiarkannya juga akan terhitung sebagai dosa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.6. Kerangka Teori

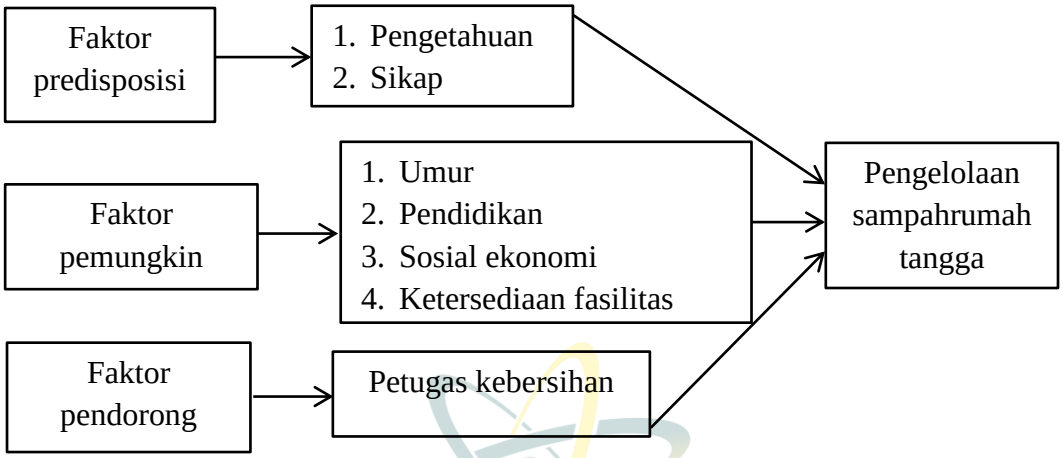

Gambar 2. 1 Teori Lawrence Green

(Modifikasi)

2.7. Kerangka Konsep

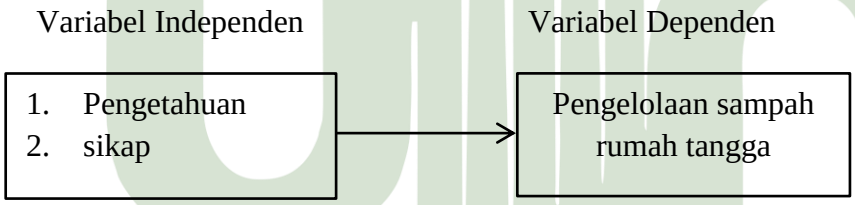

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.8. Hipotesis

Hipotesis Pada penelitian ini meggunakan hipotesis alternatif (Ha) untuk dugaan sementara :

4. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sei Semayang.

5. Ha : Ada hubungan antara sikap dengan perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sei Semayang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN